



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh dana perusahaan dan meminimalisir biaya-biaya perusahaan serta upaya untuk mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan menurut Maulana, R & Hidayati (2024) menjelaskan bahwa analisa *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi dan menentukan profitabilitas.

Du pont System sendiri merupakan perkalian antara rasio laba terhadap penjualan dengan rasio aktiva perusahaan, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan demikian analisa ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Angka *ROI* yang dihasilkan dalam analisa ini menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan memperbandingkannya selama beberapa periode berturut-turut, dari kecenderungan *ROI* inilah dapat dinilai pertumbuhan perusahaan, Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, serta menunjukkan letak kekuatan dan kelemahannya. Analisis ini menggabungkan beberapa rasio keuangan, yang dalam penelitian



tersebut mencakup *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return on Investment (ROI)*.

Menurut Sartono (2012) dalam Istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai pengelolaan dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif serta upaya penghimpunan dana untuk pembiayaan investasi atau pengeluaran secara efisien. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan dalam setiap organisasi belum tentu sama, pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan 3 kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan penggunaan dana, yaitu kegiatan menginvestasikan dana pada berbagai aset.
- b. Kegiatan penggalangan dana, yaitu kegiatan untuk memperoleh sumber dana, baik yang bersumber dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Kegiatan manajemen aset, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aset, dana tersebut harus dikelola seefisien mungkin.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan upaya pengelolaan dana yang dihimpun dan dialokasikan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang mencakup upaya memperoleh dana



dengan biaya seminimal mungkin serta mengelola dana tersebut secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sartono (2012) mengartikan manajemen keuangan sebagai pengelolaan dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana ke dalam berbagai bentuk investasi secara efektif, serta pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi tersebut secara efisien. Hanafi & Halim (2002) menekankan bahwa manajemen keuangan sangat berkaitan dengan analisis profitabilitas sebagai kunci utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sudana (2023) menambahkan dimensi risiko dalam manajemen keuangan, terutama bagaimana penggunaan utang (*financial leverage*) memengaruhi pertumbuhan dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) perusahaan.

2.1.2 Fungsi Utama Manajer Keuangan

Dalam praktiknya, seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana guna memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan draf penelitian ini, manajemen keuangan berkaitan dengan tiga kegiatan utama:

Kegiatan Penggunaan Dana (*Investment Decision*): Aktivitas menginvestasikan dana yang ada ke dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap, untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Kegiatan Penggalangan Dana (*Financing Decision*): Upaya untuk memperoleh sumber pendanaan, baik dari internal (laba ditahan) maupun eksternal (utang atau penerbitan saham baru).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kegiatan Manajemen Aset (*Asset Management Decision*): Pengelolaan aset yang telah dimiliki secara efisien guna memastikan setiap rupiah yang diinvestasikan memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan perusahaan.

Menurut Anggreini Bangun (2023) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan secara umum merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau berkembang perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Menurut Zahra & Febrianty (2022) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha demi memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar dan benar menerapkan kinerja keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan mengenai kondisi perusahaan tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan siklus hidup keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Rita Oktaviani et al., 2023).

Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut analisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan. Laporan keuangan fundamental seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas merupakan elemen penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan suatu periode tertentu. Karena belum dapat dikatakan bermanfaat informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, informasi tersebut tidak dapat membantu pengguna dalam pembuatan keputusan bisnis, maka informasi tersebut perlu proses lebih lanjut. Salah satu bentuk informasi akuntansi ialah dalam bentuk rasio. Berdasarkan pada asumsi bahwa informasi akuntansi dalam bentuk rasio bermanfaat bagi investor.

Laporan Keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (Manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat dengan mudah disusun sesuai dengan format yang ditentukan dengan data yang kita peroleh.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut (Soemarso, 2015) menyatakan “Laporan Keuangan adalah komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar yang didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi”. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan “laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan perubahan modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dana dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan laporan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu perusahaan di waktu tertentu. Laporan keuangan adalah data yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang nantinya menjadi sebuah gambaran hasil kinerja perusahaan Rahmawati et al. (2024). Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan



Munawir (2014). Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana pada masa yang akan datang akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Fadila & Siskawati, 2023).

2.1.4 Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayanya kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut (Harahap, 2015:136) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai kemampuan mendapatkan laba perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
- 3) Memberikan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai, *earning power* perusahaan.
- 4) Bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Sonya Loppies & Sagitaputra, 2020) tujuan laporan keuangan bagi pihak manajemen yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan dapat membayar dividen kepada investor, sedangkan bagi pemerintah yaitu untuk mengatur aktivitas perusahaan, serta menetapkan kebijakan pajak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kinerja keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ada empat tujuan utama mengapa analisis laporan keuangan dilakukan, yaitu:

- a. Untuk penyaringan (*screening*) Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membaca, memahami, dan menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang. Contoh aktivitas tersebut seperti merger, investasi, atau yang lainnya.
- b. Untuk peramalan (*forecasting*) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk meramalkan seperti apa kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini, apakah menguntungkan atau merugi.
- c. Untuk diagnostik (*diagnosis*) Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk melihat kemungkinan terjadinya permasalahan dalam lingkup operasi dan keuangan. Sehingga perusahaan atau pihak yang berkepentingan dapat membuat



strategi untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut.

- d. Untuk penilaian (*evaluasi*) Analisis laporan keuangan ditujukan untuk mengidentifikasi dan menilai pencapaian manajemen, keuangan, operasional, dan lain-lain. Penilaian ini juga ditujukan untuk melihat kinerja karyawan dan melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang dirasa kurang.

Selain keempat tujuan di atas, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, serta menentukan langkah yang tepat sebagai strategi atau upaya perbaikan di masa mendatang. Selain itu, analisis laporan keuangan memiliki sejumlah manfaat, antara lain:

- a) Untuk mengevaluasi pekerjaan divisi atau departemen dalam perusahaan.
- b) Untuk mengetahui hasil kinerja, pendapatan dan kemajuan atau perkembangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan serta daftar utang yang dimilikinya.
- d) Untuk menentukan kebijakan pajak.
- e) Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Dengan melihat penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mendapatkan pembeda dan rujukan sebagai pendukung, pelengkap, dan pembeda yang relevan untuk melakukan penelitian yang lebih memadai, yang menjadi referensi penelitian yang akan dilaksanakan.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian dan lembaga penerbit	Varibel penelitian dan alat analisis	Hasil Penelitian
1	(Maulana, R & Sri Hidayati 2024)	Judul: Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode <i>dupont</i> system pada PT. Telkom Indonesia (Persero) TBK Periode Tahun 2018-2022. Identitas Jurnal: JMEB (Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis) Judul: Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode <i>dupont</i> Judul: Analisis Kinerja Keuangan dengan https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeb/article/view/2110	Variabel yang Digunakan dalam analisis <i>Du Pont</i> System, yaitu <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Investment</i> (ROI),	Hasil Analisis <i>Du Pont</i> terhadap PT. Telkom Indonesia (2018–2022) menunjukkan kinerja keuangan yang baik, didorong oleh peningkatan ROI dari 12,9% menjadi 14,4% karena kenaikan Net Profit Margin (NPM) yang signifikan Meskipun efisiensi aset (TATO) menurun, kenaikan kuat pada NPM berhasil dan memastikan peningkatan kinerja keuangan Perusahaan secara Keseluruhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



No	Nama penelitian	Judul penelitian dan lembaga penerbit	Variabel penelitian dan alat analisis	Hasil penelitian
2	(Maulana, R & Yunita, N, 2020)	Judul: Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2020 Vol. 9, No. 4 Februari 2023 p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364 Hal 157-169 DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3249	Variabel yang Digunakan dalam Penelitian ini Pendapatan Pendapatan Musyarakah, Profitabilitas (ROA)	Hasil analisis Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets - ROA) Bank Syariah Mandiri, baik secara parsial maupun simultan. Secara umum hasil ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan dari skema pembiayaan berbasis bagi hasil, karena itu, dapat disimpulkan bahwa tiga dari sembilan perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama penelitian	Judul penelitian dan lembaga penerbit	Varibel penelitian dan alat analisis	Hasil penelitian
3	(Anggreini Bangun, 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Du Pont System</i> Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Variabel penelitian: Pengukuran kinerja keuangan, alat Analisis <i>Du Pont System</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya yang disebabkan dengan adanya ketidakstabilan kinerja pada setiap tahunnya.
4	(Qamariah & Fatimah, 2022)	Judul: Analisis <i>Du Pont System</i> dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Identitas jurnal: e- ISSN : 2656-775X, Vol. 4 No. 2 (2022): POINT JURNAL, DOI: https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1633	<i>Du Pont System</i> , yang <i>Economic Value Added</i> (EVA), alat analisis metode Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan metode <i>Du Pont System</i> tahun 2015-2019 tergolong kurang baik Karena margin laba bersih berfluktuasi dan perputaran total aset mengalami fluktuasi. Menurun dan pengembalian investasi masih terlalu rendah dan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> dapat dikatakan sangat baik karena telah berhasil memperoleh nilai tambah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan alat analisis	Hasil Penelitian
5	(Lestari & Fauzan, 2023)	Analisis Sistem Du Pont dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bei Tahun 2016 – 2021) Identitas Jurnal : Jurnal Manajemen Keuangan (MANKEU) Vol. 1, No. 2, Juni 2023, hlm, 98-127 ISSN 2988-246 X: DOI: https://doi.org/10.61167/mnk.yli2.38	Variabel penelitian; mengukur kinerja keuangan, alat analisis <i>NPM</i> , <i>TATO</i> , <i>ROI</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan du pont system belum baik, dengan nilai <i>ROI</i> mengalami penurunan

Sumber: Beberapa penelitian, 2025

2.3 Analisis Du Pont System

Analisis *Du Pont System* pertama kali dikembangkan oleh seorang yang bernama F. Donaldson Brown (1918). F. Donaldson Brown merupakan kepala keuangan perusahaan *Du Pont System*. Perusahaan sistem du pont ini memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian dikenal oleh sebagian besar masyarakat di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama *Analisis Du Pont System*. Metode analisis sistem du pont merupakan suatu pendekatan analisis yang terpadu terhadap rasio-rasio keuangan. Dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengukur kinerja perusahaan, terdapat banyak teknik yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis *du pont system*.

Menyatakan Analisis *Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian aset. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. *Du Pont System* dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi Fadila & Siskawati (2023). Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis *Du Pont System* adalah suatu sistem untuk mengetahui pendapatan penjualan dan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan dan untuk mengetahui efektivitas Perusahaan dalam memutar modalnya. Tujuan Analisis *Du Pont System*

Du Pont System memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Analisis tersebut dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan *ROI* terhadap proyeksi penjualan (Kasmir, 2011).

Tujuan dari Analisis *Du Pont System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan laba atas aktiva, sehingga analisis ini meliputi beberapa rasio. *Du Pont System* di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas perputaran total aktiva dengan rasio laba *Net Profit Margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On*



Asset (ROE) yaitu profitabilitas perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan *return on net sales* rupiah yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva perusahaan. Perusahaan dianggap efektif dalam menggunakan aktivanya secara produktif apabila perputaran aktivanya berputar dengan baik. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya-biaya yang ada pada perusahaan. Semakin efisien operasional suatu perusahaan disebabkan semakin tingginya profit margin yang dicapai oleh perusahaan.

2.4 Manfaat Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir (2010) Manfaat *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyeluruh dan komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.

Apabila perusahaan mempunyai data perusahaan sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.

Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.



2.5 Kelebihan dan Kelemahan *Du Pont System*.

Kelebihan analisis *Du Pont System* menurut Movizar & Hawadah (2023) dalam adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya

Sedangkan, kelemahan sistem *Du Pont* menurut Movizar & Hawadah, (2023) adalah sebagai berikut:

- a. *ROI* suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *ROI* perusahaan lain yang sejenis karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. Dengan menggunakan *ROI* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan Analisis Pengukuran *Du Pont System*

Net Profit Margin (NPM) atau margin Laba Bersih adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Margin laba bersih suatu perusahaan menghasilkan tingkat laba penjualan tertentu Sudana, (2015). *Net Profit Margin (NPM)* atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:



Total Aset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2010), standar industri yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Net Profit Margin* adalah Standar industri *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila mencapai 20%. Jika kurang dari standar industri yang telah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times$$

Total Aset Turnover (TATO) atau rasio perputaran aset akan diketahui efektivitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang samaa dengan aset lebih sedikit, bearti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya, maka semakin sekit pula yang perlu dimiliki perusahaan Fadila & Siskawati (2023). *Total Asset Turn Over* (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menpegukur berapa jumlah penjualan perputaran yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *Total Aset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Lubis, (2018), standar industri yang digunakan sebagai kriteria mengukur *Total Aset Turnover* adalah Menurut Lubis (2018), standar industri yang digunakan sebagai kriteria untuk mengukur rasio *Total Asset Turnover* (TAT)



ditetapkan . Standar industri untuk rasio ini dikatakan baik apabila mencapai 2 kali. Ini berarti bahwa, secara umum, sebuah perusahaan dianggap efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan jika setiap rupiah aset mampu menghasilkan penjualan sebesar 2 rupiah. Sebaliknya, jika hasil perhitungan rasio Total Asset Turnover perusahaan kurang dari standar industri yang telah ditetapkan (yaitu 2 kali), maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi tidak baik dalam hal efisiensi penggunaan asetnya.

B. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Naiknya ROE dari

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan Rahayu (2020) dalam Rita Oktaviani et al (2023). Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rumus untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2010), terdapat standar industri yang digunakan sebagai kriteria untuk mengukur rasio Return On Equity (ROE). Standar industri menetapkan bahwa rasio ROE dikatakan baik apabila mencapai 40%. Angka 40% ini menjadi tolok ukur ideal yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika rasio ROE suatu perusahaan kurang dari standar industri yang telah ditetapkan (40%), maka dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi tidak baik dalam hal profitabilitas bagi ekuitasnya.

Fenomena yang mendasari penelitian ini berakar pada kompleksitas dan tantangan ganda yang dihadapi oleh PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR), sebagai pemimpin pasar di industri yang vital bagi pembangunan nasional. Sektor semen saat ini dicirikan oleh kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) yang parah, yang memicu persaingan harga yang sangat ketat. Fenomena ini secara langsung memberikan tekanan kuat pada *Profit Margin* (NPM) SMGR, memaksa perusahaan untuk menjual produk dengan margin yang lebih tipis. Bersamaan dengan itu, SMGR adalah perusahaan yang padat modal (*capital intensive*), yang berarti mereka mengoperasikan aset tetap (pabrik dan mesin) dalam jumlah besar. Dalam kondisi *oversupply*, fenomena yang muncul adalah potensi rendahnya utilisasi kapasitas pabrik atau tingginya *idle capacity*. Fenomena ini secara struktural menekan komponen *Total Asset Turnover* (TATO), karena aset yang besar tidak dapat diputar secara optimal untuk menghasilkan penjualan yang proporsional. Kedua fenomena ini tekanan margin dan inefisiensi asset menciptakan fluktuasi atau ketidakstabilan pada *Return on Equity* (ROE), metrik kinerja akhir bagi pemegang saham. Oleh karena itu, rasio keuangan tunggal tidak memadai untuk mendiagnosis akar masalahnya. Fenomena yang kuat dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk membedah mengapa ROE perusahaan bergerak, sehingga analisis *Du Pont System* menjadi krusial untuk mengisolasi dan mengukur dampak spesifik dari masalah operasional (NPM) versus masalah pengelolaan aset (TATO) dan risiko keuangan (*Equity Multiplier*) yang muncul dari tantangan industri tersebut.



PT. Semen Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang padat modal (*capital intensive*), yang berarti mereka memiliki aset tetap (pabrik, mesin, dan peralatan) dalam jumlah investasi yang sangat besar. Akibat dari *oversupply* di pasar, muncul fenomena internal berupa risiko rendahnya utilisasi kapasitas pabrik atau tingginya *idle capacity*. Fenomena ini secara langsung menghambat komponen *Total Asset Turnover (TATO)*, menunjukkan bahwa aset besar yang dimiliki perusahaan tidak dapat diputar secara efisien untuk menghasilkan volume penjualan yang optimal.

Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk memberikan dasar empiris yang kuat dan solusi analitis terhadap masalah riil yang dihadapi SMGR di tengah tantangan industri. Hasilnya diharapkan dapat mengidentifikasi titik ungkit (*leverage point*) yang paling dominan memengaruhi kinerja, sehingga manajemen dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang terarah untuk peningkatan kontrol biaya atau optimalisasi pemanfaatan aset, yang pada akhirnya akan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menilai apakah kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori sehat atau tidak dan yang mana yang paling dominan memengaruhi hasil akhir tersebut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan model konseptual yang menghubungkan teori dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi untuk mengukur kinerja keuangan. Dasar pemikiran ini disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan yang relevan. Dalam kerangka ini, *Du Pont System* digunakan sebagai alat analisis utama karena kemampuannya memecah rasio profitabilitas secara mendalam. Alur logikanya dimulai dari analisis laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang kemudian diproses menggunakan metode *Du*

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

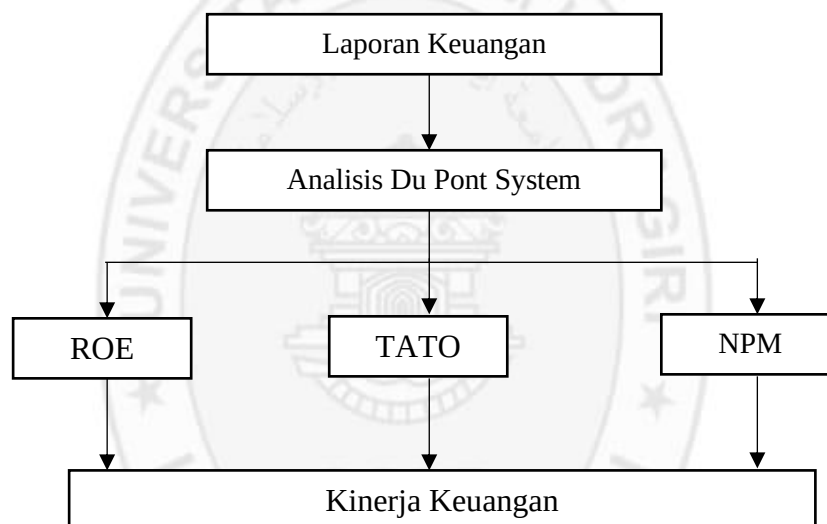
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pont untuk mengidentifikasi interaksi antara tiga komponen kunci: *Net Profit Margin (NPM)* yang mencerminkan efisiensi operasional, *Total Asset Turnover (TATO)* yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset, dan *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator akhir pengembalian bagi pemegang saham. Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

Gambar 2. 1 Kerangka Du Pont System



Sumber: Beberapa penelitian, 2025

Diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *du pont system*. Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 2. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Standar	Skala
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> merupakan ukuran Laba dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, sehingga menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan. (Kasmir, 2015)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> $= \frac{\text{lab a bersih}}{100\% \text{ penjualan}} \times$	20%	Rasio
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> merupakan rasio manajemen aset terakhir yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. (Kasmir, 2012)	<i>Total Asset Turnover =</i> $\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	2 Kali	Rasio



Variabel	Definisi	Indikator	Standar	Skala
<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i> adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang digunakan untuk modal dalam perusahaan.	<i>Return On Equity (ROE)=</i> $\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	40%	Rasio

Sumber: Kasmir, (2010) dalam Lubis (2018)

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang maih harus diuji kebenarannya Artinya,hipotesis disusun berdasarkan teori atau kajian pustaka yang relevan dan belum didukung oleh data empiris.oleh karena itu,hipotesis akan di buktikan melalui proses pengumpulan data dan analisis dalam penelitian untuk mnentukan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak. (M.Zaki, & Saiman 2021).

H1. Diduga terdapat peningkatan kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang diukur melalui analisis *du pont system* selama periode 2021 – 2023.